

PILIHAN KATA TEKS DESKRIPSI KELAS VII SMP

Risma Septiani Saputri, Markhamah
Universitas Muhammadiyah Surakarta
email: a310210060@student.ums.ac.id mar274@ums.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pilihan kata standar dari teks deskriptif yang ditulis oleh siswa dan menganalisis kesalahan pilihan kata dan pengaruhnya terhadap kejelasan kalimat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode simak. Analisis data dikumpulkan dengan menggunakan teknik markah atau penandaan yaitu membaca dan kemudian menandai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teks deskriptif adalah tulisan yang bertujuan untuk menyajikan perincian atau detail tentang suatu objek sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi kepekaan dan imajinasi pembaca atau pendengar seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan atau mengalami objek secara langsung. Pilihan kata atau diksi sangat penting saat menulis teks deskriptif. Pilihan kata yang baik membuat teks menjadi indah dan menarik. Selain itu, pemilihan kata juga mempengaruhi kejelasan kalimat. Oleh karena itu, pemilihan kata saat menulis teks deskriptif sangat diperlukan agar tulisan tersebut sampai kepada pembaca dengan tepat.

Kata Kunci: Teks Deskripsi, Pilihan Kata, Kesalahan

ABSTRACT

The purpose of this research is to find standard word choices from descriptive texts written by students and analyze word choice errors and their effect on sentence clarity. This study uses a qualitative method which is carried out through several stages, namely, data collection is carried out using the see method. Data analysis was collected using markup or tagging techniques, namely reading and then marking. The results of this study indicate that descriptive text is writing that aims to present details or details about an object in such a way that it can affect the sensitivity and imagination of the reader or listener as if they can see, hear, feel or experience the object directly. The choice of words or diction is very important when writing descriptive text. Good choice of words makes the text beautiful and attractive. In addition, the choice of words also affects the clarity of the sentence. Therefore, the choice of words when writing descriptive text is very necessary so that the writing reaches the reader correctly.

Keywords: *Description text, Word choice, Error*

PENDAHULUAN

Menulis adalah proses kreatif mengungkapkan pikiran dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan menginformasikan, membujuk, dan menghibur orang lain (Dalman, 2015: 3). Menulis adalah keterampilan berbahasa

yang paling sulit dari semuanya. Hal ini karena keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan pengalaman kosa kata agar penulis dapat menyampaikan gagasan secara sistematis kepada pembaca. Oleh karena itu keterampilan menulis harus

ditanamkan kepada siswa sejak dini agar siswa dapat berpikir kritis, logis dan mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk tulisan.

Salah satu aktivitas menulis yaitu menulis teks deskripsi. Deskriptif ialah tulisan yang bertujuan untuk memberikan perincian atau keterangan tentang suatu obyek sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi kepekaan dan imajinasi pembaca atau pendengar seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung obyek tersebut. (Semi dalam Kusumaningsih, 2013). Teks deskripsi merupakan suatu karangan yang kerap dibuat oleh siswa SMP. Guru sering kali meminta siswa untuk membuat sebuah karangan deskripsi. Jadi, tak ayal jika teks deskripsi sudah tidak asing lagi bagi siswa SMP.

Haryati (2018) juga menjelaskan paragraf deskriptif sebagai bentuk menggambarkan suatu situasi berupa kalimat, sehingga menimbulkan kesan hidup. Deskripsi atau gambar harus disajikan secara gamblang, sehingga apa yang disajikan tetap berada dalam imajinasi pembaca. Deskriptif menekankan *expression* melalui serangkaian kata. Deskripsi memungkinkan peserta didik untuk melihat visualisasi objek. Dengan adanya visualisasi itulah yang membuat kesan hidup dalam sebuah teks deskripsi.

Keraf (dalam Dalmani, 2018: 95) mengemukakan karangan deskriptif memiliki ciri-ciri, 1) isinya detail sehingga objek terbayang di depan mata, 2) dapat menimbulkan kesan dan imajinasi pada pembaca, 3) berisi penjelasan yang menarik bagi orang lain, 4) menyampaikan karakter dan perincian objek yang terdapat pada objek tersebut dan 5) menggunakan bahasa yang gamblang, hidup, serta semangat. Oleh karena itu, ketika menulis teks deskriptif, kriteria tertentu harus dipenuhi, seperti

ketepatan judul, ketepatan penulisan dan ketepatan kata atau pilihan kata, struktur tulisan dan kesesuaian ide (Nurgiyantoro, 2010: 440).

Syarat yang perlu diperhatikan dalam menulis teks deskripsi ialah struktur teks tersebut. Struktur merupakan urutan dalam teks agar teks tersebut dapat tersusun secara sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Mustyka (2019:81) bahwa kemampuan menulis adalah suatu kemahiran dalam memaki bahasa sebagai komunikasi dalam bentuk tulis yang baik dan sesuai dengan kaidah tata kebahasaan. Supaya peserta didik dapat menulis teks deskripsi, peserta didik harus bisa memahami struktur teks, karena pemahaman pada struktur teks akan membuat peserta didik memiliki keahlian dalam berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasai. Selain struktur teks, yang perlu diperhatikan dalam menulis teks deskripsi ialah diksi atau pilihan kata. Pemilihan kata atau diksi merupakan hasil dari upaya pemilihan kata tertentu untuk dijadikan sebagai turunan linguistik (Keraf, 2010: 60). Kriteria penggunaan kata adalah ketepatan huruf, makna dan bentuk penulisan teks deskriptif.

Menurut pendapat Mustakim (2015:48), ketepatan pilihan kata mengacu pada kemampuan memilih kata yang dapat mengungkapkan pikiran dengan benar dan pembaca atau pendengar dapat menerima pikiran dengan tepat. Dengan kata lain, pemilihan kata yang digunakan harus dapat mewakili gagasan secara tepat dan membawa gagasan yang sama ke dalam benak pembaca atau pendengar. Jika pembaca dapat menangkap tulisan penulis dengan baik, berarti penulis telah berhasil dan memilih kata yang tepat dalam tulisannya.

Bahasa merupakan salah satu aspek lain yang berperan penting dalam

perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta mendukung keberhasilan belajar siswa (Avini Martini, 2019). Menurut Ayu Indah Utami (2019) bahasa adalah sistem simbol yang arbitrer dan sehat yang digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi. Sebagai sistem, bahasa itu bersifat sistematis dan terorganisir. Bahasa disebut sistematis karena memiliki pedoman atau norma tertentu, sedangkan bahasa disebut terorganisir, yaitu subsistem fonologis, gramatikal, dan leksikal. Subsistem ini menghadapi pada lingkungan suara dan makna.

Menurut Alwi (2010) bahasa yang baik adalah bahasa yang menggunakan ragam bahasa yang sesuai dan serasi menurut kelompok penutur dan cara bahasa itu digunakan. Akan tetapi, bahasa yang benar diartikan sebagai bahasa yang mengikuti aturan, kaidah yang dibakukan atau dianggap baku. Standar penggunaan dan ketepatan bahasa yang baik menurut kamus besar bahasa Indonesia.

Pilihan kata yang tidak tepat dalam sebuah surat adalah kesalahan linguistik. Menurut Kristal (Gantamitrika, 2016:201) kesalahan bahasa adalah teknik untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan kesalahan belajar siswa secara sistematis. Dapat dikatakan bahwa analisis kesalahan bahasa adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru, di mana informasi dikumpulkan, kesalahan diidentifikasi dan diklasifikasikan menurut penyebabnya, dan dinilai tingkat keparahan kesalahan tersebut.

Pilihan kata yang tidak tepat dalam sebuah teks adalah kesalahan linguistik. Menurut Kristal (Gantamitrika, 2016:201), kesalahan bahasa adalah teknik untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan kesalahan belajar siswa secara sistematis. Dapat dikatakan bahwa analisis kesalahan bahasa adalah

suatu proses yang dilakukan oleh guru, di mana informasi dikumpulkan, kesalahan diidentifikasi dan diklasifikasikan menurut penyebabnya, dan dinilai tingkat keparahan kesalahan tersebut. Memahami kaidah kesalahan berbahasa sangatlah penting dipahami oleh peserta didik dalam membuat sebuah karangan deskripsi agar karangan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebakuan pilihan kata sebuah teks deskripsi siswa SMP kelas VII, serta menganalisis kesalahan kata pada teks deskripsi siswa dan bagaimana dampak kesalahan pilihan kata terhadap kejelasan sebuah kalimat. Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan bagaimana pemilihan kata teks deskripsi yang dilakukan oleh siswa SMP kelas VII apakah sudah selaras dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yeni Purwaningsih (2021) dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Mts Islamiyah Blora". Wulan Triastuti (2018) dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018".

METODE

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti melakukan analisis mendalam berdasarkan data yang diperoleh. Hasil penelitian kualitatif ini kemudian dibangun menjadi bangunan pengetahuan, hipotesis atau pengetahuan baru. Beberapa langkah strategis dilakukan dalam penelitian ini, yaitu

pengumpulan data dan analisis data yang dilengkapi dengan tekniknya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak. Metode ini memiliki teknik dasar berupa teknik sadap. Dikatakan teknik sadap atau menguping karena informasi diperoleh dengan menyadap bahasa pada salah satu atau lebih informan. Peneliti menerapkan teknik menyimak pada pemilihan kata teks deskriptif dalam studi data siswa. Peneliti menerapkan teknik ini dengan mengamati penggunaan standar siswa saat menulis teks deskriptif, kesalahan dalam pilihan kata, dan pengaruh kesalahan pilihan kata siswa saat menulis teks deskriptif.

Selanjutnya adalah tahap analisis data. Tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat penting, karena pada tahapan ini perlu diketahui aturan tentang keberadaan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah untuk menganalisis data dengan membacakan teks deskriptif siswa secara berulang-ulang dan perlahan sampai ia mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Setelah membaca, dilakukan kegiatan menandai kata atau bagian kalimat yang menggunakan pilihan kata yang salah. Teknik utama yang digunakan dalam analisis data ini adalah teknik membaca markah, yaitu Teknik membaca kemudian mencatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebakuan Kata pada Teks Deskripsi Karangan Siswa

Aspek kebakuan kata harus diperhatikan ketika menulis teks deskripsi. Sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Ermanto dan Emidar (2018:120). Persyaratan untuk membentuk kalimat baku adalah penggunaan pilihan kata baku. Panduan pemilihan kata baku adalah Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI). Kata baku mutlak digunakan pada saat menulis laporan penelitian seperti artikel, tesis, disertasi atau tesis.

Ciri-ciri kalimat baku meliputi kalimat dengan kejelasan struktural (normatif), kalimat dengan makna logis (logis), hemat kata (ekonomis) dan kalimat dengan kata baku. Namun, dapat diamati bahwa siswa sering melakukan kesalahan saat menulis kata baku. Kesalahan penggunaan kata secara umum dipengaruhi oleh faktor "kebiasaan". Kebiasaan yang dimaksud di sini adalah kata yang sering digunakan dalam komunikasi. Meskipun kata-kata yang umum digunakan mungkin tidak sesuai dengan aturan kata baku KBBI.

Sejalan dengan pendapat Hidayatullah (2018) Secara umum, kesalahan penggunaan kata pada karangan siswa paling banyak terdeteksi pada kesalahan kata baku. Kata baku memang sangat penting dalam penulisan sebuah teks, karena penulisan yang baik dan benar ialah penulisan yang diksi atau pilihan katanya ditulis secara baku yang sesuai dengan KBBI. Kebakuan dalam penulisan pilihan kata menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam menulis sebuah teks.

Tarigan (2013:3) mengatakan menulis adalah proses berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang secara tidak langsung atau tanpa wajah. Keterampilan menulis di sekolah sangat penting karena menulis dapat meningkatkan kepekaan terhadap kesalahan ejaan, struktur, dan kosa kata. Seperti halnya contoh penulisan teks deskripsi karangan siswa berikut :

“Burung- burung beterbangan di sekitaran gunung”

Kata “beterbangan” pada kalimat tersebut sudah menunjukkan bahwa kata tersebut baku dan sesuai dengan KBBI. Kebakuan kata tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah bisa dan memahami penulisan teks dengan baik dan benar. Dengan begitu penyajian teks dapat tersampaikan dengan baik.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ena dkk (2017:306) bahwa saat mengungkapkan ide dalam bentuk teks, kita harus memilih penggunaan kata dan strategi untuk menyajikan kata tersebut agar gagasan dapat tersampaikan dengan baik. Seperti halnya dengan pemilihan kata pada teks deskripsi, ketika menulis teks deskripsi peserta didik harus bisa melakukan pemilihan kata yang tepat dan baku agar ide dan gagasan tersebut penyajiannya tersampaikan dengan baik. Dengan begitu, pembaca akan dapat merasakan isi atau makna yang disampaikan dalam teks deskripsi tersebut. Karena pemilihan kata yang tidak tepat menyebabkan pembaca tidak dapat merasakan isi yang disampaikan dalam teks tersebut.

Persepsi komprehensif tentang sebuah teks selalu tidak bisa dijalankan tanpa sedikit pun sudut pandangnya. Makna dapat diukur dari dua perspektif yaitu, makna adat istiadat dan konteks keadaan ((Droga & Humphrey, 2002). Sebagai contoh pada penulisan teks deskripsi karangan siswa berikut ini:

“Melihat semua orang sedang beraktivitas dengan pekerjaannya masing-masing”

Kata “aktivitas” pada kalimat tersebut sudah menunjukkan kebakuan pada sebuah teks. Namun, beberapa siswa sering kali menulis kata “aktivitas” dengan kata “aktifitas”. Hal itu disebabkan karena konteks keadaan di mana banyak siswa yang menggunakan kata-kata “aktifitas” dalam menulis sebuah teks. Sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan siswa ketika menulis kata “aktivitas” menjadi “aktifitas”.

Kegiatan menulis deskriptif memerlukan minat membaca. Memahami minat terkait kebiasaan. Minat adalah perasaan senang dalam melakukan sesuatu dan melakukannya secara berulang-ulang. Menurut Sardiman (2012:76), minat diartikan sebagai suatu situasi yang terjadi ketika seseorang melihat ciri-ciri atau makna dari suatu situasi yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri.

Pembahasan tersebut seperti halnya dengan memahami sebuah kebakuan pada teks deskripsi. Dalam memahami kebakuan teks deskripsi, siswa harus memiliki minat untuk mencari dan menelaah kata-kata yang termasuk kata baku atau tidak. Tanpa adanya minat untuk mencari penulisan sebuah kata yang baik dan benar atau kata baku, tentu saja siswa tidak akan tau kata yang ditulis sudah termasuk kata baku atau belum.

Menurut Peronity (2011: 1) ciri-ciri bahasa teks deskriptif adalah penggunaan simple present tense karena menceritakan deskripsi objek, penggunaan kata sifat untuk memperjelas kata benda. Namun, selain hal tersebut ciri-ciri teks deskripsi juga harus menggunakan kebakuan teks yang tepat. Karena, kata baku juga mempengaruhi keberhasilan dalam penulisan sebuah

teks deskripsi. Kebakuan pada teks deskripsi menunjukkan bahwa kata tersebut kuat dan hidup. Ketika teks deskripsi tersebut kuat dan hidup secara otomatis teks tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Ketika teks tersebut dapat tersampaikan dengan baik, berarti penulis telah berhasil melakukan penulisan teks dengan baik dan benar.

2. Kesalahan Pilihan Kata Teks Deskripsi Karangan Siswa

Beberapa faktor penyebab kesalahan penggunaan kosakata oleh siswa, yaitu (a) terbatasnya alat tulis yang efektif, (b) kurangnya minat membaca yang mempengaruhi perolehan kosakata, (c) kurangnya keterampilan menulis seperti penguasaan tanda baca, aturan bahasa, struktur paragraf dan struktur penggunaan kalimat, dan (d) metode pembelajaran menulis tidak sesuai, sehingga pembelajaran menulis tidak optimal.

Faller (2018) menyatakan bahwa menulis merupakan tugas yang sulit yang melibatkan banyak keterampilan kognitif dan bahasa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami aspek-aspek dari penulisan yang baik, seperti tanda baca, ejaan, dan tata bahasa (Smith, 2013). Dengan memahami hal tersebut peserta didik bisa meminimalisir kesalahan pilihan kata pada penulisan teks deskripsi, dan pembelajaran menulis menjadi lebih maksimal.

Kesalahan pilihan kata memang sering dilakukan peserta didik dalam penulisan teks terutama teks deskripsi. Hal ini disebabkan karena siswa yang belum menguasai penulisan sebuah teks dengan baik dan benar. Sejalan dengan gagasan

Bassot (2015) mengatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang jauh lebih sulit untuk dikuasai. Menulis ialah suatu kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis mengarahkan keahlian untuk mengorganisasikan gagasan secara runtut dan logis serta menyajikan tulisan yang berbeda dan menggunakan aturan penulisan yang lain. Sebagai contoh bentuk kesalahan pilihan kata karangan siswa pada teks deskripsi berikut ini:

“Cuaca di sekitaran gunung sangat dingin sekali”

Kata “Sangat” dan “Sekali” dalam kalimat termasuk ke dalam pemborosan kata. Dua kata tersebut memiliki makna yang sama. Sehingga tidak perlu menggunakan keduanya, cukup hanya salah satu saja yang dipilih. Kesalahan pada pilihan kata tersebut merupakan suatu contoh bahwa banyak peserta didik yang belum menguasai penggunaan kata yang baik dan benar. Sehingga peserta didik masih sering mengalami kesalahan dalam penulisan dua kata tersebut.

Kesalahan pelajar bahasa juga harus diperiksa dengan cermat karena kesalahan ini mewakili proses pembelajaran suatu bahasa. (Wu & Garza, 2014). Seperti halnya dengan gagasan Richards & Schmidt (2002) dalam linguistik, kesalahan adalah penggunaan frasa, tindak tutur, atau elemen tata bahasa sedemikian rupa sehingga pembelajaran yang tidak lengkap tampak erefek dan signifikan. Hal seperti inilah yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam menulis sebuah teks, salah satunya ialah teks deskripsi.

Selain itu, kesalahan pilihan kata yang digunakan peserta didik juga

disebabkan karena peserta didik yang lebih menguasai bahasa pertama daripada bahasa kedua. Misalnya, peserta didik masih sering menggunakan kata-kata bahasa daerah daripada bahasa Indonesia. Terkadang siswa SMP masih sering menggunakan bahasa daerah saat menulis. Karena mereka berpikir jika kata tersebut sudah merupakan bahasa Indonesia. Namun, terkadang siswa belum bisa membedakan apakah kata tersebut sudah merupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar atau belum. Contohnya seperti penggalan kalimat teks deskripsi karangan siswa berikut ini:

“Hampan rumput yang sangat ijo”

Kata “ijo” dalam kalimat tersebut bisa dibilang kata yang diambil dari bahasa Jawa. Walaupun dalam bahasa Indonesia gaul atau bahasa sehari-hari terkadang memakai kata “ijo” daripada kata “hijau” ketika berbicara. Namun, dalam penulisan teks deskripsi kata “ijo” merupakan pilihan kata yang kurang tepat. Kata yang lebih tepat dipakai ialah kata “hijau” daripada kata “ijo”. Kesalahan ini bisa terjadi karena bahasa pertama memiliki aturan yang kontras atau berbeda dari bahasa kedua, itu bisa menjadi penghambat bagi pelajar dalam proses pembelajaran. Perbedaan tersebut akan menyebabkan pelajar bingung dan sering melakukan kesalahan karena mereka menyusun kata-kata dalam bahasa kedua berdasarkan aturan yang mereka ketahui dalam bahasa pertama. Kasus yang dijelaskan di atas biasanya disebut transfer negatif (Ellis, 2015: 22).

Ketika Pilihan kata yang dipakai tepat, maka penulisan teks pun akan mempengaruhi si penulis. Karena jika penulis mampu memilih dan memakai diksi atau pilihan kata yang tepat, penulis dapat dikatakan sudah berhasil memahami pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Saat hal tersebut terjadi tentu menjadi dampak yang positif juga bagi penulis, apalagi jika penulisnya masih siswa SMP. Ketika mereka dipuji oleh guru karena sudah menulis teks dengan baik dan benar tentu itu menjadi sebuah motivasi dan semangat bagi siswa tersebut. Terkadang siswa SMP masih membutuhkan perhatian yang lebih, jika ada yang memuji otomatis itu menjadi semangat tersendiri bagi siswa, karena mereka merasa diperhatikan.

3. Kesalahan Pilihan Kata Teks Deskripsi pada Kejelasan Kalimat

Ellis memandang analisis kesalahan didasarkan pada munculnya teori Interlanguage, yang diakui digunakan untuk menjelaskan secara efektif kesalahan yang didedikasikan dalam proses pencapaian lirik kedua. Model ini memahami aspek bahwa konstituen peduli tentang rencana komunikatif dan resolusi arah lirik kedua dalam kesalahan peserta didik. Pada sub bab ini, analisis kesalahan digunakan untuk menganalisis kesalahan pilihan kata teks deskripsi pada kejelasan kalimat.

Menurut Elia (2013, hlm. 21) bahasa adalah alat yang diperuntukkan bagi manusia untuk melakukan kegiatan sosial seperti percakapan dan saling memfasilitasi satu sama lain. Semuanya dalam berbagai bentuk yang komunikatif. Bahasa merupakan produk alami

yang tercipta dari interaksi interpersonal sehingga esensi kemampuan manusia dalam menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan sesuatu yang dapat digunakan dalam menguasainya.

Menurut hipotesis output yang dapat dipahami, apa yang dilakukan peserta didik ketika didorong bertanggung jawab atas sejumlah penguasaan bahasa (Swain, 2000). Pembelajaran bahasa terjadi sebagian dengan mengklarifikasi makna selama proses penulisan. Salah satu penguasaan bahasa yang baik ialah pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menulis.

Sejalan dengan pendapat Swan (2017) bahwa keterampilan menulis tidak hanya membantu peserta didik untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk tertulis, tetapi juga sebagai standar untuk mengukur kemahiran bahasa dan menjadi persyaratan dalam tes. Semakin mahir peserta didik dalam keterampilan menulis, semakin mahir pula keterampilan berbahasa yang dimiliki peserta didik. Pada keterampilan menulis, penulisan yang baik ialah penulisan yang sesuai dengan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan kejelasan kalimat.

Kejelasan kalimat sangat penting dalam sebuah penulisan. Kejelasan dalam sebuah teks sangat mempengaruhi bagi pembaca. Jika penulisan teks tidak jelas, maka pembaca pun tidak dapat memahami maksud dari tulisan tersebut. Menurut Morsey (Tarigan, 2008), menulis digunakan dalam pelaporan, informasi, dan mempengaruhi. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiran mereka dan

mengungkapkannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat. Oleh karena itu, kejelasan kalimat berpengaruh besar pada keberhasilan sebuah tulisan.

Dampak dari ketidakjelasan kalimat dalam sebuah teks salah satunya dipengaruhi oleh kesalahan dalam pemilihan kata yang digunakan penulis. Ketika penulis memilih kata yang kurang tepat, maka hasil tulisan pun menjadi tidak maksimal dan berpotensi pada ketidakjelasan kalimat. Ketidakjelasan kalimat juga berdampak pada kebingungan pembaca dalam mengartikan kalimat satu dengan kalimat lainnya. Sehingga perasaan yang disampaikan dalam tulisan tidak sampai kepada pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Meyer & Ray, 2011) kalimat yang baik adalah kalimat yang memiliki struktur standar dan tidak membingungkan. Seperti contoh teks deskripsi karangan siswa di bawah ini:

“Tampak ada yang sedang bercocok tanam, menanam sayur, buah-buahan, dan lain-lain sebagainya”

Kata “lain-lain” dalam kalimat tersebut terkesan seperti pemborosan kata yang mengakibatkan kalimat tidak efektif dan berpotensi pada ketidakjelasan kalimat. Seharusnya dalam kalimat tersebut cukup ditulis dengan kata “lain” saja, tidak perlu diulang-ulang. Sehingga kalimat yang benar seperti di bawah ini :

“Tampak ada yang sedang bercocok tanam, menanam sayur, buah-buahan, dan lain sebagainya”.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian lain yang diteliti oleh Basyaroh Purbania (2020) dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Menengah Kejuruan”. Penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dan cara mengatasi kesulitan dalam menulis karangan deskripsi yang dilihat dari aspek penguasaan kalimat efektif, kosakata dan mekanik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemilihan kata atau diksi memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas penulisan teks. Siswa harus mengetahui cara memilih kata yang baik dan benar. Siswa harus menguasai keterampilan menulis dan aspek menulis seperti standar teks, aturan bahasa dan ejaan. Dalam melakukan pilihan kata harus diperhatikan pada kebakuan kata dan kejelasan kalimat. Kedua hal tersebut sangat penting dalam proses pemilihan kata agar tulisan menjadi baik dan benar. Kesalahan pilihan kata sangat berdampak pada kebakuan dan kejelasan kalimat pada sebuah tulisan. Dengan memahami penggunaan pilihan kata yang baik akan menghasilkan tulisan yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaniarsih, D. S., Asrul, N., & Sihite, M. R. (2020). Improving Students' writing Skill Of Descriptive Paragraph Through Mind Mapping Method. *Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*, 8(2).
- Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The application of discovery learning models in learning to write descriptive texts. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 401-412.
- Astuti, D., & Pramesti, U. D. (2019). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 67-77.
- Bailey, D., & Lee, A. R. (2020). An Exploratory Study of Grammarly in the Language Learning Context: An Analysis of Test-Based, Textbook-Based and Facebook Corpora. *TESOL International Journal*, 15(2), 4-27.
- Devi, N. (2021). *An Analysis Of Lexical Error In The Descriptive Text Writing* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sarumaha, P. S. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 276-285.
- Fitria, T. N. (2020). Error analysis found in students' writing composition in simple past tense of recount text. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 4(2), 141-160.
- Fitria, T. N. (2021). Grammarly as AI-powered English writing assistant: Students' alternative for writing English. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 5(1), 65-78.
- Fitria, T. N. (2021). 'Grammarly' as A Teachers' alternative In Evaluating Non-Efl Students Writings. *LEKSEMA: Jurnal*

- Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 141-152.
- Ginting, R. L., Theresia, S. A., Ndruru, M., & Rahmawati, R. (2020). An Analysis of Students Ability in Applying Adjective Order In Descriptive Text. *English Education Journal*, 11(1), 117-130.
- Hapsari, E. W. (2020). Error analysis in writing descriptive text of pre-service English teachers at Kutai Kartanegara University. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1-12.
- Hasanah, N., & Habibullah, M. (2020). The Analysis of Subject-Verb Agreement Errors on Students' Writing Descriptive Text. *PANYONARA: Journal of English Education*, 2(2), 109-124.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-9.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1-22.
- Jayanti, A. D. (2019). Students' writing ability on english descriptive text at grade viii in smpn 33 padang. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 3(1), 72-94.
- Noveria, E., & Neli, E. S. (2021). Analisis Struktur, Isi, dan Diksi Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Enam Lingsung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 23-31.
- Octafia, Y. (2020). The influence of reading interest on students' descriptive writing skill at vocational schools in Bogor. *Humanika: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*, 3(1), 20-28.
- Octarini, D., & Noveria, E. (2023). Struktur dan Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Kerinci. *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 138-152.
- Purba, R., Thao, N. V., & Purba, A. (2020). Using Genre-Based Approach to Overcome Students' Difficulties in Writing. *Journal of Education and e-Learning Research*, 7(4), 464-470.
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Basastra, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 63-73.
- Purwaningsih, Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Mts Islamiyah Blora. *EDUTAMA*.
- Rahmawati, L. E., Asnafia, N., Kusmanto, H., Nasucha, Y., & Ngalim, A. (2020). Language errors related to syntax in the writing of explanatory text by eleventh grade students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11 (4), 192, 204.
- Suryati, S. (2020). Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATA*, 6(1), 1-10.

- Tenesia, T., & Thamsin, A. C. (2019). Diksi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 202-213.
- Triastuti, W. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi siswa kelas vii a smp muhammadiyah piyungan tahun ajaran 2017/2018. *Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Wahidah, R. N., & Pratiwi, D. R. (2021, September). Bentuk dan Ciri Diktis Ketidaktepatan Kata dalam Teks Eksposisi Karangan Siswa. In *Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (Vol. 3, No. 1, pp. 19-30).
- Yulianeta, Y., & Amandangi, D. P. (2021). Learning to Write Descriptive Texts Based on Batik Culture of BIPA Students at the Indonesian Embassy in London. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 11(1), 29-40.
- Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2021). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 121-129.